

Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

M. Anwar Nurkholis¹⁾
anwarnurkholis28@gmail.com

Abstrak: Permasalahan penelitian adalah konteks sosial pengarang dan fungsi sosial yang terdapat pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, manfaat pada penelitian ini memberikan pelajaran atau membantu pembaca untuk memahami isi makna yang diungkapkan yang terkandung pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan konteks sosial pengarang, gambaran cermin masyarakat dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dan fungsi sosial pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hasil penelitian pada novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie sangat dipengaruhi oleh konteks sosial pengarangnya, konteks masyarakat yang terdapat dalam novel Habibie dan Ainun yaitu masyarakat yang masih memegang teguh adat dan budaya daerah, di samping itu masyarakat yang memiliki keinginan yang besar untuk meraih kesuksesan meski dari kalangan masyarakat biasa, dan fungsi sosial yang sangat baik.

Kata-kata kunci: *novel, sosiologi sastra*

Abstract: This article is grounded on a research which concerned the author's social context and the social functions depicted in the novel "*Habibie dan Ainun*" written by Bacharuddin Jusuf Habibie. The research was designed to assist readers in understanding the novel's underlying meaning. Based on a descriptive qualitative sociological analysis, it aimed to understand and describe the social context of the author, the society, and the social functions portrayed in the novel. Data collection involved the document review technique in which the novel was used as the source of data. The results of the study showed that the society in the novel strongly maintained their regional customs and culture. In addition, it showed that there was a strong desire to obtain success among members of the society, including among those of lower social status. The study also indicated that social functions were organized accordingly in the society.

Keywords: *novel, sociology of literature*

¹⁾ Lecturer at Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Darussalam, South Sumatera

Sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang lewat daya imajinatifnya dari suatu objek yang terjadi di dunia ini. Sastra juga merupakan hasil cipta rasa dan karya seseorang dari proses imajinatifnya yang dapat memberikan kesan perasaan kepada pembaca serta dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada penikmatnya. Sastra juga dapat diartikan sebagai hasil cipta rasa dan karya seseorang dari proses imajinatifnya yang dapat memberikan kesan perasaan kepada pembaca serta dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada penikmatnya.

Hal ini selaras dengan beberapa pendapat berikut, menurut Sehandi (2016, hlm. 1) sastra adalah hasil karya seni pengarang atau sastrawan, yang antara lain berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah drama atau pementasan drama). Menurut Semi (1989, hlm. 39) sastra adalah karya seni, karena itu ia memiliki sifat yang sama dengan karya seni lain, seperti seni suara, seni lukis, seni pahat, dan lain-lain. Secara etimologis kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu sastra, yang dibentuk dari dua kata yaitu sas- dan -tra. Kata sas- menunjukkan makna mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, sedangkan kata -tra bermakna alat atau sarana.

Menurut Teeuw (dalam Sehandi 2016, hlm. 3), pengertian sastra dalam bahasa Indonesia tidak jauh berbeda dengan bahasa-bahasa Eropa, seperti literature (Inggris), literatur (Jerman), literatuur (Belanda), litterature (Perancis), yang semuanya diturunkan dari litteratura (bahasa Latin). Menurut asalnya kata litteratura (Latin) dipakai dalam pengertian tata bahasa dan puisi. Secara umum dalam bahasa-bahasa Eropa modern, kata yang diturunkan dari litteratura (Latin) itu menunjukkan arti segala sesuatu yang tertulis, pemakaian bahasa dalam bentuk tulis.

Menurut Suratno (dalam Yasa, 2012, hlm. 2) sastra merupakan sebuah sistem yang terangkat dari sebuah produk yang oleh masyarakat tertentu menamakannya sebagai sastra. Menurut Faruk (2012, hlm. 47) sastra adalah sebuah karya yang fiktif dan imajinatif dan sekaligus sebagai ekspresi subjektif individu. Marzuki menyatakan, karya sastra adalah pekerjaan yang menghasilkan kesenian dan dapat menciptakan sesuatu keindahan, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan, yang juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan

kerohanian seseorang.

Dari beberapa pendapat ahli tentang sastra dapat disimpulkan bahwa sastra adalah sebuah karya seni yang diciptakan oleh seseorang lewat daya imajinatifnya dari suatu objek yang terjadi di dunia ini. Sastra dapat memberikan kesan perasaan kepada pembaca serta dapat memberikan arahan atau petunjuk kepada penikmatnya. Serta sastra juga dapat menimbulkan rasa keharuan yang menyentuh perasaan kerohanian seseorang.

Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie berlatar belakang kehidupan pengarangnya, dengan alur cerita pada novel ini bermuatan cerita kekeluargaan, percintaan, pendidikan, persaudaraan, petualangan, kepemimpinan dan lingkungan hidup. Melalui novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie kita diajak untuk ikut kembali menyelami arti cinta dan kasih sayang dan memperoleh pelajaran hidup tentang arti kejujuran dalam menjadi seorang pemimpin.

Novel ini sangat menarik untuk dibaca dan dikaji, pengarang novel ini berusaha membuat alurnya seakan dramatis dan persis seperti kisah nyata. Karena, novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie banyak sekali pelajaran hidup tentang arti hidup yang sebenarnya, bagaimana kita harus bertindak dalam kekurangan dan hidup yang penuh dengan perjuangan di negeri orang. Bagaimana kita harus menjadi seorang yang bertanggungjawab dalam memimpin, serta bagaimana warna rasa hitam dan putihnya hidup yang terkadang tak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Serta bagaimana kita harus mencintai sepenuh hati istri dan anak-anak kita.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian ini, mempunyai alasan yang kuat dan memilih novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dijadikan subjek penelitian. Kenapa harus memilih novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie, karena novel Habibie dan Ainun merupakan novel yang berkaitan dengan struktur pembangun novel, konteks sosial pengarang, dan cerminan kondisi sosial budaya dan politik masyarakat. Dengan membaca novel ini pembaca dibawa untuk masuk ke dalam alur ceritanya dan belajar sejarah kehidupan yang sangat menarik. Sejarah dikemas secara mendalam, penuh dengan eksotis. Novel Habibie dan Ainun merupakan novel yang berkaitan dengan kebudayaan dan perjuangan serta pendidikan baik di dalam negeri maupun di

tanah rantau sampai kembali lagi ke negeri asalnya Indonesia.

Penelitian sosiologi sastra ini terfokus pada masalah manusia. Karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi (Endraswara, 2011, hlm. 79). Analisis sosiologi sastra yang digunakan dalam kajian ini didasarkan pada teori yang diperkenalkan oleh Ian Watt (dalam Faruk, 2012, hlm. 5) yang menganalisis karya sastra berdasarkan konteks sosial pengarang, dengan menggunakan kajian sosiologi sastra dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian sastra Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konteks sosial pengarang pada Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie?
2. Bagaimanakah fungsi sosial sastra novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis. Menurut Ratna (1999, hlm. 53) metode deskriptif analitik dilakukan dengan caramendeskrripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul analisis.

Melalui metode deskriptif analisis tersebut penulis berharap agar hasil yang diperoleh dalam pengkajian sosiologi sastra dalam novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dapat dikaji dengan lebih mendalam dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Langkah-langkah dalam penelitian ini untuk menganalisis isi novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dari sisi kajian sosiologi sastra dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik pustaka yaitu penulis membaca novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie.
2. Teknik simak berarti penulis sebagai instrumen kunci melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer.
3. Teknik catat yaitu data yang diperoleh dari pembacaan kemudian dicatat, sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini prosedur dilakukan sebagai berikut:

- a) Pengamatan Berperan serta. Dalam pengamatan berperan serta ini merupakan salah satu metode utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Dalam rangka menerapkannya, adanya tipologi itu merujuk pada Patton (1990), yang didasarkan pada kriteria-kriteria intensitas peran serta peneliti, keterbukaan identitas peneliti, keterbukaan tujuan pengamatan, jangka waktu, dan fokus pengamatan.
- b) Pengamatan Deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengamatan deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Peneliti juga akan mengungkap elemen-elemen novel dan menafsirkan sesuai paradigma dan atau teori yang digunakan.
- c) Pengamatan Terfokus. Pengamatan terfokus disebut sebagai partisipatory observer, yaitu kehadiran peneliti secara langsung dengan semua pancaindera dalam berhadapan dengan objek penelitiannya.

Dengan demikian pengamatan adalah menggunakan pacaindera peneliti untuk menyaksikan dengan seksama/cermat dan kemudian mencatat-merekam peristiwa apa saja yang terjadi terkait dengan objek sasaran pengamatan. Pengetahuan peneliti akan masalah yang diamati, untuk dapat menafsirkan gejala yang bersangkutan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pencatatan, dan disertai seleksi data atau reduksi data, yakni data-data yang tidak relevan dengan kontruksi penelitian akan ditinggalkan. Sedangkan data-data yang relevan diberi penekanan (garis bawah/penebalan), agar memudahkan peneliti menentukan indikator.

- d) Pengamatan Terpilih. Analisis ini merupakan pencarian atribut-atribut yang menandai berbagai perbedaan diantara simbol-simbol dalam sebuah domain. Dalam analisis komponen peneliti mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen. Masing-masing elemen dari suatu domain sesungguhnya mempunyai atribut/karakteristik tertentu yang diasosiasikan dengannya. Atribut itulah yang membedakan satu dari yang lain. Analisis domain biasanya dilakukan

untuk memperoleh gambaran/pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang mencakup disuatu fokus/pokok permasalahan yang tengah diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik content analysis (analisis isi). Menurut Endraswara (2008, hlm. 161) content analysis adalah strategis untuk menangkap pesan karya sastra. Menurut Ratna (201, hlm. 48) Teknik analisis isi dalam karya sastra adalah pesan-pesan, yang dengan sendirinya sesuai dengan hakikat sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks Sosial Pengarang Novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Ditinjau dari segi biografi pengarang maka pada konteks sosial pengarang ini akan dikaitkan dengan masyarakat. Penulis atau pengarang adalah manusia biasa, latar belakang sosial budaya pengarang adalah masyarakat dan kondisi sosial budaya dari mana pengarang dilahirkan, tinggal, dan berkarya. Latar belakang tersebut, secara langsung maupun tidak langsung akan memiliki hubungan dengan karya sastra yang dihasilkannya. Sebagai manusia dan makhluk sosial, pengarang akan dibentuk oleh masyarakatnya.

Faktor-faktor dalam konteks sosial pengarang ini sangat berhubungan dengan kehidupan pengarang seperti biografi, profesionalitas kepengarangan, pandangan hidup dan pemikiran, serta hubungan sosial kemasyarakatan.

Biografi Pengarang

Data-data tentang pengarang yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada beberapa media berita, media sosial, dan buku yang menjelaskan tentang biografi pengarang. Data-data tersebut meliputi : latar belakang keluarga, pendidikan pengarang, hasil karya beserta penghargaan yang pernah diperolehnya dan proses kreatif penulisan novel Habibie dan Ainun.

Latar Belakang Keluarga

B.J. Habibie adalah anak keempat dari delapan bersaudara, dari suami istri Alwi Abdul Djalil Habibie dengan R.A. Tuti Marini Puspowadojo. Beliau lahir pada 25 Juni 1936 di Kota Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Jumlah saudara kandung B.J. Habibie adalah

delapan bersaudara yaitu: Titi Sri Sulaksmi, Satoto Muhammad Duhri, Alwini Khalsum, Bacharuddin Jusuf Habibie, Jusuf Effendy, Sri Rejeki, Sri Rahayu, dan Suyatim Abdurrahman dengan panggilan Timmy.

Masa kecil B.J. biasa tidak ada yang terlalu istimewa. Soal makanan, ia biasa saja. Sarapan paginya, roti, nasi goreng, sokko (beras ketan yang ditanak). Dan kue kegemarannya adalah barongko (kue yang terbuat dari pisang yang diaduk-aduk sampai halus kemudian dibungkus dengan daun pisang), makanan kegemarannya adalah bubur Manado. B.J. Habibie adalah seorang yang periang dan selalu optimis. Ia merasa anak yang tidak pernah menyusahkan orang lain (Makka, 2008, hlm. 23—24).

Sejak kecil watak B.J. Habibie berbeda dari saudara-saudaranya. Ia termasuk anak yang senang mengerjakan sesuatu. Di rumah ia senang membaca buku apa saja. Sejak kecil Habibie memang lebih serius. Dia tidak seperti yang lainnya, ia bermain hanya setelah menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Dan jika main dengan Blokken (micano), ia akan membuat kapal terbang dan sebagainya. Sebagaimana teman sebayanya, ia juga ikut mengaji bersama kakak dan teman-temannya pada seorang guru yang bernama Hasan Alamudi atau dengan gelar Kapitan Arab. Selama mengaji B.J. Habibie termasuk anak yang paling rajin dan cepat menghafal bacaannya, karena itu ia berhasil khatam beberapa kali. Habibie dari kecil senang olahraga. Salah satu kegemarannya adalah menunggang kuda. Ayahnya mempunyai beberapa ekor kuda balap kelas 1, ada seekor yang paling top, dan selalu merajai balapan pada kelasnya. Kuda tersebut bernama La Bolong (dalam bahasa Bugis artinya si hitam). Bila B.J. Habibie menjadi jokinya, ia selalu menjuarai setiap lomba. Bakat jokinya didapat dari ayahnya yang ketika masih kecil juga adalah joki yang baik (Makka, 2008, hlm. 24—26).

Pada tanggal 3 September 1950, suatu hal yang tidak diduga, Alwi Abdul Djalil Habibie mendapat serangan jantung pada saat bersujud shalat Isya. R.A. Tuti Marini Habibie hanya bisa mengadakan tangannya meminta ketabahan dari Tuhan agar ia kuat menghadapi hari-hari selanjutnya. Ia tak mau terbawa oleh dukanya, ia segera memutuskan B.J. Habibie harus pergi ke Jawa untuk pindah ke Bandung (Makka, 2008, hlm. 32).

Semasa Pendidikan di Jerman

Pada tahun lima puluhan belajar di luar negeri masih menjadi hal yang langka. Baik dengan beasiswa pemerintah maupun biaya sendiri. Tetapi Ny. R.A.Tuti Marini Habibie sudah bertekad agar anak-anaknya dapat melanjutkan pendidikan semaksimal kemampuannya, termasuk ke luar negeri. Itulah sebabnya B.J. Habibie tidak heran ketika ibunya mengajaknya berunding pada suatu kesempatan makan malam. “Kamu sudah saya dapatkan beasiswa untuk ke luar negeri, sudah ada izin dari P dan K”, katanya (Makka, 2008, hlm. 39).

Diluar negeri B.J. Habibie harus menentukan alternative bahwa bila ujian ia harus lulus, atau kerja cari duit. Kalau sampai tidak lulus ia akan rugi begitu juga keluarganya akan rugi, karena itu setiap tahun ia menargetkan harus lulus karena merasa bertanggung jawab terhadap jerih payah orang tuanya. Dalam kelas-kelas yang diikutinya B.J. Habibie kadang-kadang menarik perhatian. Pernah suatu hari ketika Habibie akan mengikuti perkuliahan yang diberikan oleh Prof. Ebner, tetapi karena terlambat beberapa menit, ia memasuki ruangan dengan hati sekali untuk tidak menarik perhatian. Kira-kira setengah jam kemudian Prof. Ebner berhenti dan menanyakan kepada mahasiswa apakah ada yang kurang jelas atau ada pertanyaan. Mahasiswa saling memandang dan ingin mengusulkan agar semua diulang lagi saja. Tiba-tiba B.J. Habibie angkat bicara dan bukannya bertanya malah langsung mendebat, sehingga suasana jadi berubah. Mahasiswa yang lain hanya bisa mendengar saja, dan begitu asyiknya sampai waktu habis tanpa terasa dan mahasiswa Jerman satu persatu meninggalkan ruang kuliah sambil menggerutu. Akhirnya tinggallah professor itu bersama B.J. Habibie meneruskan debat (Makka, 2008, hlm. 46).

Di Jerman, B.J. Habibie sama halnya di Bandung dulu. Ia pun masih senang aeromodelling. Walaupun B.J. Habibie cukup serius dalam pelajarannya, ia tidak lupa melibatkan dirinya dalam kegiatan sosial dalam dunia kemahasiswaan. B.J. Habibie memang senang berorganisasi dan mengurus pementasan kesenian. Ia termasuk salah seorang mahasiswa di Aachen yang mengusahakan suatu tempat pertemuan untuk mahasiswa (Makka, 2008, hlm. 57).

Kemudian pada tahun 1960, BJ Habibie mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule dengan predikat

cumlaude (sempurna) yang nilai rata-ratanya mencapai 9,5. Dengan gelar insinyur yang sudah dikantongi kemudian membuat Habibie muda mendaftarkan dirinya untuk bekerja di Firma Talbot yang merupakan sebuah industri kereta api Jerman. Setelah itu kemudian beliau melanjutkan studinya untuk mendapatkan gelar Doktor di Technische Hochschule Die Facultaet Fure Maschinenwesen Aachen kemudian menikah di tahun 1962 dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyong ke Jerman. Hidupnya semakin keras di Jerman, pagi-pagi Habibie harus jalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup kemudian pulang malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Memang penuh liku akan tetapi mendapatkan hal yang manis di akhir hidupnya dengan pulang ke Indonesia membuat pesawat terbang di Indonesia, kemudian menjadi presiden RI. (<https://id.wikipedia.org/wiki/HabibieCenter>).

Hasil Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Berikut akan penulis paparkan hasil karya BJ Habibie dan penghargaan yang Habibie dapatkan, yang dikutip dari situs (<https://id.wikipedia.org/wiki/B.J.Habibie>).

Hasil karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

1. Proceedings of the International Symposium on Aeronautical Science and Technology of Indonesia / B. J. Habibie; B. Laschka [Editors]. Indonesian Aeronautical and Astronautical Institute; Deutsche Gesellschaft für Luft- und Raumfahrt 1986.
2. Eine Berechnungsmethode zum Voraussagen des Fortschritts von Rissen unter beliebigen Belastungen und Vergleiche mit entsprechenden Versuchsergebnissen, Presentasi pada Simposium DGLR di Baden-Baden, 11- 13 Oktober 1971.
3. Beitrag zur Temperaturbeanspruchung der orthotropen Kragsscheibe, Disertasi di RWTH Aachen, 1965.
4. Sophisticated technologies : taking root in developing countries, International journal of technology management: IJTM. - Geneva-Aeroport: Inderscience Enterprises Ltd, 1990.
5. Einführung in die finite Elementen Methode, Teil 1, Hamburger Flugzeugbau GmbH, 1968.
6. Entwicklung eines Verfahrens zur Bestimmung des Rißfortschritts

- in Schalenstrukturen, Hamburger Flugzeugbau GmbH, Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH, 1970.
7. Entwicklung eines Berechnungsverfahrens zur Bestimmung der Reißfortschrittschwindigkeit an Schalenstrukturen aus Al-Legierungen und Titanium, Hamburger Flugzeugbau GmbH, Messerschmitt-Bölkow-Blohm GmbH, 1969.
 8. Detik-detik Yang Menentukan – Jalan Panjang Indonesia Menuju Demokrasi, 2006 (memoir mengenai peristiwa tahun 1998)
 9. Habibie dan Ainun, The Habibie Center Mandiri, 2009 (memori tentang Ainun Habibie).
 10. Pesawat N-250 Gatot Kaca.

Penghargaan Bacharuddin Jusuf Habibie

Seperti yang sudah dikemukakan di awal tadi dimana menariknya biografi BJ Habibie ini juga karena ada rumus yang diberi nama Faktor Habibie. Rumus yang satu ini dapat menghitung keretakan hingga ke atom pesawat terbang sekalipun sehingga beliau diberi julukan Mr Crack. Di tahun 1967, BJ Habibie mendapatkan gelar Profesor Kehormatan atau Guru Besar dari ITB. Selain itu, dari ITB juga BJ Habibie mendapatkan penghargaan tertinggi yakni Ganesha Praja Manggala.

Dengan segala kejeniusan yang dimilikinya, tak heran jika beliau mendapatkan banyak pengakuan dari lembaga kelas internasional mulai dari Gessellschaft fuer Luft und Raumfahrt, yakni lembaga penerbangan di Jerman, The Royal Aeronautical Society London yang ada di Inggris, The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace dari Prancis, The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences dari Swedia dan bahkan The US Academy of Engineering dari Amerika Serikat. BJ Habibie juga pernah mendapatkan penghargaan yang amat bergengsi yaitu Edward Warner Award serta Award von Karman dimana penghargaan ini hampir setara penghargaan Hadiah Nobel.

Langkah dari sang visioner ini memang banyak dikagumi, namun banyak juga yang jadi kontroversi. Tiap kali BJ Habibie yang juga peraih penghargaan Theodore van Karman Award yang bergengsi ini mengunjungi Jerman, maka beliau tak pernah luput dari pemberitaan di sana. Jika dilihat lagi, BJ Habibie hanya kuliah di ITB setahun saja lalu 10 tahun melanjutkan pendidikannya di Jerman lalu bekerja di MBB GmbH Jerman

yang merupakan industri penerbangan terkemuka. Dikutip dari (<https://www.biografiku.com>). .

Proses Kreatif Novel Habibie dan Ainun oleh Bacharuddin Jusuf Habibie

Novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie menuturkan kisah biografi dari BJ Habibie yang di buat dalam bentuk novel fiksi dengan baik. BJ Habibie menceritakan pengalaman hidupnya dalam novel Habibie dan Ainun. BJ Habibie menceritakan dalam novel tersebut bagaimana perjalanan cintanya dengan Ainun yang tulus dan suci, hingga Habibie dan Ainun hidup bersama. Kemudian perjalanan hidup beliau di perantauan di Jerman dalam menempuh studi S3 nya dan bekerja di perusahaan-perusahaan teknologi di Jerman untuk mencukupi biaya hidupnya dan keluarganya.

Selain perjalanan cinta dengan Ainun Habibie juga menceritakan pengalamannya menjadi menteri dan juga wakil presiden serta Presiden Republik Indonesia dengan jelas tanpa ada yang ditutup-tutupi dan dengan bahasa yang ringan sehingga pembaca mudah memahami karya novelnya yang berjudul Habibie dan Ainun.

Profesionalitas Kepengarangan

BJ Habibie adalah seorang ilmunan dan dalam menulis novel di latar belakangnya oleh hobinya yang juga sebagai penulis, karena kemampuan yang dimiliki untuk membuat sebuah karya sastra itu sangat unik dan mudah dipahami oleh pembaca karena banyak mengangkat fakta ke dunia fiksi. Karya novel Habibie dan Ainun yang diterbitkan tahun 2010 mendapatkan banyak pujian yang luar biasa, sehingga diangkat menjadi sebuah film layar lebar yang berjudul “Habibie dan Ainun” yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo .

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BJ Habibie merupakan penulis yang profesional, dan banyak menggunakan media yang populer di zaman milenial saat ini untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikiran penulis ke pembaca sangat mudah dan hasil karya sastra tersebut dapat dengan mudah dibaca oleh pembaca atau penikmat karya sastra dan yang pasti jangkauannya menjadi luas. Terlebih lagi hasil karyanya diangkat ke layar lebar dan menjadi inspirasi bagi penulis-penulis lainnya bahkan penikmat karya sastra itu sendiri. Terlihat tanggapan

masyarakat yang sangat luas sangat baik dan dapat menjadi inspirasi kepada penulis lainnya untuk lebih banyak menghasilkan karya sastra yang lain dengan mengambil tema yang berhubungan dengan dunia fiksi dan fakta bahkan sebaliknya.

Pandangan Hidup dan Pemikiran Pengarang

Setiap manusia mempunyai pandangan hidup. Pandangan hidup itu bersifat kodrati. Karena itu ia menentukan masa depan seseorang. Untuk itu perlu dijelaskan pula apa arti pandangan hidup. Pandangan hidup artinya pendapat atau pertimbangan yang dijadikan pegangan, pedoman, arahan, petunjuk hidup di dunia. Pendapat atau pertimbangan itu merupakan hasil pemikiran manusia berdasarkan pengalaman sejarah menurut waktu dan tempat hidupnya. Dengan demikian pandangan hidup itu bukanlah timbul seketika atau dalam waktu yang singkat saja, melainkan melalui proses waktu yang lama dan terus menerus, sehingga hasil pemikiran itu dapat diuji kenyataannya. Hasil pemikiran itu dapat diterima oleh akal, sehingga diakui kebenarannya. Atas dasar ini manusia menerima hasil pemikiran itu sebagai pegangan, pedoman, arahan, atau petunjuk yang disebut pandangan hidup. Sama halnya dengan sastrawan, pandangan hidup seorang sastrawan akan mempengaruhi karya sastra yang akan dihasilkannya. Pada bagian ini akan dibahas beberapa pandangan hidup dan pemikiran seorang BJ Habibie.

Pertama, pengarang memiliki pandangan bahwa menjadi seorang perantau dan percaya setiap manusia adalah perantau. Setiap orang pastinya memiliki naluri merantau dari satu tempat ke tempat lainnya. Hidup adalah perantauan. Banyak sekali hikmah yang didapat dari merantau. Ketenangan di suatu tempat bukan ketenangan selamanya.

Kedua, sastra merupakan media yang baik untuk digunakan komunikasi antara sastrawan dan pembacanya. Bentuk komunikasi itu berupa karya sastra. Apa yang ditulis sastrawan di dalam karya sastranya adalah apa yang ingin diungkapkan sastrawan kepada pembacanya.

Sehubungan dengan hal tersebut, terbitlah novel Habibie dan Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan melihat banyaknya masyarakat yang merantau.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan-pandangan hidup dan pemikiran Bacharuddin Jusuf Habibie merupakan pencerminan seseorang yang pernah merantau sehingga berpengaruh

karya-karya yang dihasilkannya.

Hubungan Sosial Kemasyarakatan

Kita selalu berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai makhluk sosial, kita saling membutuhkan pertolongan orang lain untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hubungan dengan orang lain disebut dengan proses sosial. Dan proses sosial inilah yang menumbuhkan adanya hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan sosial merupakan hubungan yang terwujud antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok sebagai akibat dari hasil interaksi diantara sesama mereka.

Keterkaitan antara kehidupan seorang sastrawan terhadap manusia, dan masyarakat sangat jelas, Keterkaitan semuanya terdapat di dalam segala aspek. Karena bagaimanapun juga sastra dan kehidupan sama-sama membahas dan membicarakan tentang manusia dan masyarakat. Bagi sastra, masyarakat merupakan faktor terpenting. Sedangkan Masyarakat merupakan objek vital bagi ilmu sosial. Semua hal itu saling mempengaruhi sikap masing-masing. Dua hal tersebut saling mendukung. Sastra bisa timbul karena perubahan sosial masyarakat, bisa juga perubahan sosial yang ada akibat dari penciptaan sebuah karya sastra.

Berdasarkan penelusuran peneliti terlihat jelas bahwa BJ Habibie merupakan seorang penulis yang memiliki jiwa sosial tinggi dan kepedulian terhadap masyarakatnya. Seperti pola orang-orang sukses lainnya, yaitu setelah bebas finansial lalu mendirikan atau menjalankan sebuah kegiatan sosial agar bisa lebih bermanfaat untuk orang banyak. Saat ini BJ Habibie selain menulis juga mengelola Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT Hasri Ainun Habibie (Yayasan AAB ORBIT Hasri Ainun Habibie), sebuah yayasan sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan. Membantu anak-anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang sejahtera agar dapat menjadi sumber daya manusia beriman dan bertaqwa, cerdas, ahli, professional, yang mampu mengubah masa depan Indonesia ke arah yang lebih baik. Selain itu juga BJ Habibie juga mendirikan lembaga yang diberi nama Habibie Center. Habibie Center adalah suatu yayasan yang berupaya memajukan modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama. Habibie Centre didirikan pada tanggal 10 November 1998

oleh Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie, mantan presiden Republik Indonesia ke-3. Ada dua misi Habibie Centre, yakni: pertama, untuk menciptakan masyarakat demokratis secara kultural dan struktural yang menjunjung tinggi hak asasi manusia, serta mengkaji dan mengangkat isu-isu perkembangan demokrasi dan hak asasi manusia; dan kedua untuk memajukan pengelolaan sumber daya manusia dan usaha sosialisasi teknologi.

Kegiatan yang diselenggarakan meliputi seminar, pemberian beasiswa di dalam dan luar negeri, pemberian Anugerah Habibie (Habibie Award), dan diskusi dengan topik yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia pada umumnya, maupun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) di sini tidak diartikan sebagai teknologi semata, namun diartikan sebagai ilmu dalam arti luas, yaitu ilmu dasar, kedokteran dan bioteknologi, rekayasa, sosial, politik, ekonomi, hukum, filsafat, agama, serta budaya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karya yang dihasilkan oleh Bacharuddin Jusuf Habibie sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas baik dari kalangan pembaca maupun masyarakat biasa yang pada umumnya untuk meluruskan pandangan-pandangan terhadap dunia pendidikan, dan kebudayaan serta perpolitikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, BJ Habibie melalui karyanya memberikan pesan yang bermanfaat untuk pembaca yang disampaikan dalam karya sastranya tersebut. Selain itu juga tentang hubungan sosial dan kemasyarakatan BJ Habibie dapat disimpulkan bahwa memiliki hubungan yang sangat baik secara individu maupun dalam masyarakat secara langsung maupun melalui karyanya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa analisis sosiologi sastra terhadap novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie dihasilkan kesimpulan konteks sosial pengarang. Konteks sosial pengarangnya, peneliti meninjau dari segi latar belakang keluarga Habibie dan Ainun dianggap mempengaruhi cerita pada novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Terbukti pula dengan ideologi-ideologi pengarang dalam melahirkan karyanya. Bacharuddin Jusuf Habibie lahir pada tanggal 25 Juni 1936 di Pare-Pare Sulawesi

Selatan. Semasa hidupnya, Bacharuddin Jusuf Habibie dikenal sebagai ahli pembuat prototipe pesawat terbang dan ahli dalam ilmu Fisika ia membuat rumus yang diberi nama Faktor Habibie. Rumus yang satu ini dapat menghitung keretakan hingga ke atom pesawat terbang sekalipun sehingga beliau diberi julukan Mr. Crack.

Selain ahli di bidang ilmu eksak beliau juga pernah menulis beberapa buku, baik fiksi maupun non fiksi, yaitu dan salah satunya adalah novel Habibie dan Ainun. Adapun ciri karyanya adalah (1) menjadikan sebuah cinta adalah hal yang suci, bersih yang dikaruniakan Allah Swt, dan harus dijaga kesuciannya; (2) mengandung nilai sejarah bangsa Indonesia; (3) mengandung nilai Islam dan budaya daerah; (4) menggunakan unsur ilmu sains teknologi fisika; (4) bercerita tentang anak Indonesia yang merantau di Jerman.

Sedangkan dari sisi sosial berdasarkan penelusuran peneliti terlihat jelas bahwa BJ Habibie merupakan seorang penulis yang memiliki jiwa sosial tinggi dan kepedulian terhadap masyarakatnya. Seperti pola orang-orang sukses lainnya, yaitu setelah bebas finansial lalu mendirikan atau menjalankan sebuah kegiatan sosial agar bisa lebih bermanfaat untuk orang banyak. Saat ini BJ Habibie selain menulis juga mengelola Yayasan Amal Abadi Beasiswa ORBIT Hasri Ainun Habibie (Yayasan AAB ORBIT Hasri Ainun Habibie). Selain itu juga BJ Habibie juga mendirikan lembaga yang diberi nama Habibie Center. Habibie Center adalah suatu yayasan yang berupaya memajukan modernisasi dan demokratisasi di Indonesia yang didasarkan pada moralitas dan integritas budaya dan nilai-nilai agama. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi seminar, pemberian beasiswa di dalam dan luar negeri, pemberian Anugerah Habibie (Habibie Award), dan diskusi dengan topik yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia pada umumnya, maupun yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Dian, P. (n.d). *Nilai Sosial dalam Aotubiografi "Habibie dan Ainun" Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*. Repository.unja.ac.id/3230/1/Dian Pratiwi/20 Artikel/.
- Eagleton, T. (2006). *Teori sastra sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta, Indonesia: Jalasutra.

- Emzir., & Rohman. (2015). *Teori dan pengajaran sastra*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Endraswara, S. (2008). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta, Indonesia: MedPres (Anggota IKAPI).
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi penelitian sastra*. Jakarta, Indonesia: PT. Buku Seru.
- Faruk. (2012). *Pengantar sosiologi sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Hartati, D.Y. (2018). *Kajian sosiologi sastra dalam novel Anak Rantau karya Ahmad Fuadi*. (Tesis Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia).
https://id.wikipedia.org/wiki/B._J._Habibie. Diakses pada 21 Juni 2019. Pukul 14.15 WIB.
https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_Center. Diakses pada 21 Juni 2019. Pukul 14.28 WIB.
<https://nasional.kompas.com/read/2018/05/21/06480851/21-mei-1998-saat-soeharto-dijatuhkan-gerakan-reformasi?page=all>. Diakses pada 21 Juni 2019. Pukul 14.43 WIB.
<https://www.akupaham.com/biografi-bj-habibie/>. Diakses pada 21 Juni 2019. Pukul 14.21 WIB.
- Huda, T. A. dkk. (2017). Kajian sosiologi sastra dan pendidikan karakter dalam novel Simple Miracles karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 18(1).
- Jabrohim. (2012). *Teori penelitian sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Kosasih. E. 2015. *Tata bahasa dan sastra Indonesia*. Bandung, Indonesia: Yrama Widya.
- Makka, A., & Makmur. (2008). *The true life of Habibie cerita di balik kesuksesan*. Jakarta, Indonesia: Pustaka Ilman.
- Mariatul, N. R. (2015). Dakwah retoris dalam karya sastra novel "Habibie dan Ainun" karya B.J. Habibie. *Jurnal Al Hadharah: Jurnal Ilmu dan Dakwah*, 14(27).
- Missriani. (2018). *Nilai-nilai pendidikan dalam novel Negeri Lima Menara karya A. Fuadi*. Palembang, Indonesia: CV Amanah.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslimin. (2019). Modernisasi dalam novel Belunggu karya Armijn Pane sebuah kajian sosiologi sastra. *Jurnal Bahasa, Satra dan Budaya*, 1(1).
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel Dua Ibu karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah*, 1(1).
- Nurgiyantoro, B. (1994). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta, Indonesia: Gajah Mada University Press (Anggota IKAPI).
- Rafik, M. (2012). *Teori sastra kajian teori dan praktik*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.
- Ramadhoni, F. (2017). *Analisis sosiologi sastra dalam novel Kau, Aku, dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye*. (Tesis Universitas PGRI Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia).
- Ratna, N. K. (2004). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Ratna, N. K. (2011). *Paradigma sosiologi sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Sehandi, Y. (2016). *Mengenal 25 teori sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Ombak (Anggota IKAPI).
- Semi, A. (1989). *Kritik sastra*. Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Sugiono. (2016). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suminto, A., dkk. (2019). Membaca nilai kemanusiaan dalam novel autobiografi. *Jurnal Diksi*, 27(1).
- Suwardi. 2011. *Bahan Kuliah Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syahrizal, A. dkk. (2013). Kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan dalam novel Tuan Guru karya Salman Faris. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- Wellek, R., & Warren, A. (1993). *Teori kesusasteraan*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia.
- Yandianto. (2004). *Apresiasi karya sastra dan pujangga baru*. Bandung, Indonesia: M2S (Anggota IKAPI).
- Yasa, I. Y. (2012). *Teori sastra dan penerapannya*. Jawa Barat, Indonesia: CV Karya Putra Darwati.